
ANALISIS EFISIENSI TEKNIS PRODUKSI PADI SAWAH DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Dwiana Anisa Fitri, Alpon Satrianto

Universitas Negeri Padang

dwiaanaanisafitri@gmail.com, alponsatrianto@fe.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of planting area, urea fertilizer, labor on rice production in Pesisir Selatan District. This type of research is a quantitative research that uses secondary data with panel data type, namely a combination of cross section data with 14 sub-districts in Pesisir Selatan Regency and time series data from 2013 to 2020, namely for 8 years. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis with panel data test and with stochastic frontier analysis (SFA). The results of the study concluded that planting area and labor had a positive and significant effect on rice production in Pesisir Selatan District. Urea fertilizer has a negative and insignificant effect on rice production in Pesisir Selatan District. The average level of technical efficiency of lowland rice in Pesisir Selatan Regency is 0.93 (93%), which means that the average rice production is said to be efficient because it is above 80%.

Keywords : *Planted Area, Urea Fertilizer, Labor, Technical Efficiency, Rice Production.*

Abstrak

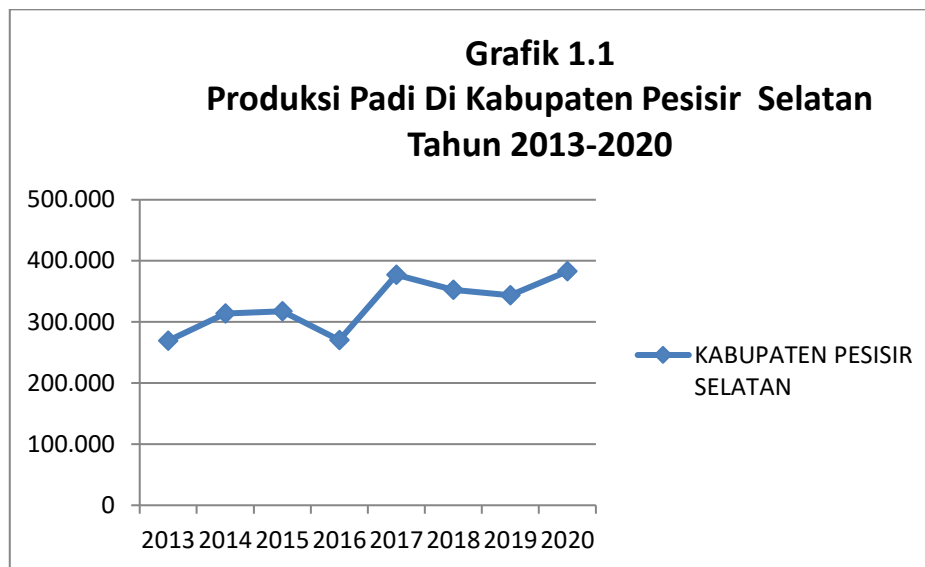
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas tanam, pupuk urea, tenaga kerja terhadap Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan jenis data panel yaitu gabungan data *cross section* dengan 14 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan dan data *time series* dari tahun 2013 sampai 2020 yakni selama 8 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji data panel serta dengan *stochastic frontier analysis* (SFA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa luas tanam dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Pupuk urea berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Rata-rata tingkat efisiensi teknis padi sawah di Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 0,93 (93%), yang artinya rata-rata produksi padi tersebut dikatakan sudah efisien karena berada diatas 80%.

Kata Kunci : Luas Tanam, Pupuk Urea, Tenaga Kerja, Efisiensi Teknis, Produksi padi.

PENDAHULUAN

Sebagian besar dari masyarakat dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi pangan setiap hari. Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56 – 80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia (Nursalam, 2016).

Lahan rawa merupakan jenis tanah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi padi, di antaranya yang terdapat di kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan salah satu penyangga produksi beras di Sumatera Barat. Berdasarkan BPS Sumatera Barat tahun 2020 Pesisir Selatan urutan ke-4 produksi padi terbanyak di Sumatera Barat.



Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan

Dari grafik 1 dibawah ini dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2013-2020 terjadi beberapa kali penurunan produksi padi, yakni pada tahun 2016, 2018, dan 2019. Hal tersebut terjadi karena adanya ketidakmampuan petani dalam menghasilkan output maksimal dengan menggunakan input tertentu sehingga terjadi inefisiensi. Pada grafik 1 diatas terdapat produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan yakni pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dengan total produksi 270.221 ton.

Hasil produksi padi sangat dipengaruhi oleh input yang digunakan dalam proses produksi. Input yang digunakan adalah pupuk, pestisida, benih, serta yang menjadi input penting adalah ketersediaan lahan. Dengan jumlah penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan produksi bahan makanan menjadi suatu permasalahan bagi bangsa Indonesia. Penghambat meningkatnya jumlah produksi padi adalah kurang atau lambatnya peningkatan produktivitas (Juliyanti Usman, 2018).

Dengan lahan yang luas serta subur Kabupaten Pesisir Selatan berpotensi menghasilkan yang bagus. Sejauh ini petani di Kabupaten Pesisir Selatan sangat bersemangat untuk mengolah lahan pertanian, sehingga diharapkan ketersediaan pangan bagi masyarakat tetap stabil. Lahan sawah beririgasi yang tersebar di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan harus terus ditingkatkan untuk mendorong produksi padi yang menjadi sumber ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang produksi padi, faktor penyebab dan akibat yang ditimbulkannya yang tertuang dalam judul "Faktor Yang Mempengaruhi Dan Efisiensi Teknis Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013-2020".

LANDASAN TEORI

Teori Produksi

Produksi adalah proses mengkombinasikan dan mengolah input ke dalam output (Case & Fair, 2007). Produksi adalah sebagai suatu kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa untuk menaikkan utility dari barang-barang ekonomi. Arti lain dari produksi adalah sebagai kegiatan yang menciptakan atau menambah nilai guna (utility) suatu barang agar memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, produksi hanya meliputi perubahan dalam fisik untuk menghasilkan suatu barang dalam jumlah tertentu dalam satu periode. Sumber daya produksi termasuk benda-benda yang disediakan atau diciptakan manusia digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan oleh manusia.

Menurut ilmu ekonomi istilah produksi yaitu suatu proses menggabungkan masukan (input) dan mengubahnya menjadi keluaran output (Case & Fair, 2007). Menurut Pindyck (2006) kaitan antara masukan pada proses produksi dengan hasil keluaran digambarkan oleh fungsi produksi. Suatu fungsi produksi menunjukkan keluaran Q yang dihasilkan suatu perusahaan untuk setiap kombinasi masukan tertentu. Asumsi ada dua masukan, tenaga kerja (labor) L, dan modal (capital) K. Dengan demikian persamaan fungsi produksi dinyatakan sebagai berikut:

$$Q=f(K,L).....(1)$$

Dimana Q adalah tingkat output , K adalah barang modal dan L adalah tenaga kerja.

Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi Produksi Cobb-Douglas adalah suatu persamaan menggunakan dua atau lebih variabel, satu merupakan variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Y) dan lainnya merupakan variabel independen atau yang menjelaskan (X). Cobb-Douglas adalah fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris (Stacey solava, 2003). Fungsi produksi dimana $\sigma = 1$ (elastisitas substitusi) disebut fungsi Cobb-Douglas, dituliskan:

$$Q = f (K, L) = A K^a L^b.....(2)$$

Dimana A, a dan b semuanya adalah konstanta positif. Besarnya suatu produksi yang dapat dicapai oleh petani ditentukan oleh efisiensi penggunaan unsur produksi seperti tanah, modal, benih, air dan pengelolaannya, fungsi produksi merupakan suatu hubungan fungsional antara input dan output dalam suatu proses produksi.

Penggunaan fungsi produksi stochastic frontier Cobb-Douglas dalam analisis efisiensi produksi sudah cukup luas, baik untuk meng-kaji permasalahan di negara-negara maju maupun berkembang (Yoko, Syaikat, and Fariyanti 2017).

Efisiensi Produksi

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan masukan input atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika suatu Perusahaan menggunakan input dengan jumlah yang sedikit dibandingkan perusahaan lain tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang sama; (2) Perusahaan menggunakan jumlah input yang sama dengan perusahaan lain namun perusahaan dapat menghasilkan jumlah output yang lebih banyak. Efisiensi digunakan untuk mengukur besarnya tingkat produksi yang dicapai oleh petani dengan menggunakan input tertentu (Wilujeng, 2021).

Efisiensi teknis (*technical efficiency*) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai level output yang optimal dengan menggunakan tingkat input tertentu. Efisiensi ini mengukur proses produksi dalam menghasilkan sejumlah output tertentu dengan menggunakan input seminimal mungkin. Dapat diartikan bahwa suatu proses produksi dikatakan efisiensi secara teknis apabila output dari suatu barang tidak dapat lagi ditingkatkan tanpa mengurangi output dari barang lain (College) and University) 2015).

Jika peningkatan suatu output memerlukan pengurangan minimal satu output lainnya atau meningkatnya penggunaan minimal satu input, dan jika pengurangan satu input membutuhkan peningkatan minimal satu input lain atau berkurangnya minimal satu output maka sudah dapat dikatakan efisien secara teknis (Tinaprilla et al. 2013)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* disini peneliti menggunakan 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan sedangkan data *time series* yaitu dari tahun 2013-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu

pengumpulan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait. Dimana data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada BPS untuk mengumpulkan bahan acuan dan buku-buku yang relevan untuk mendapatkan landasan teoritis yang akan digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian dan buku-buku statistik berkaitan dengan penelitian.

Defenisi Operasional

Variabel Dependen

Produksi usahatani padi sawah dihasilkan oleh setiap Kecamatan Pesisir Selatan yang dimaksud diukur dalam satuan ton dalam penelitian ini adalah keseluruhan padi yang telah di produksi oleh petani Pesisir Selatan. Produksi padi dalam penelitian ini dapat dilihat dan diketahui setelah data diolah dari ketiga variabel independen sesuai dengan periode penelitian ini yaitu 2013-2020.

Variabel Independen

Luas Tanam

Dalam penelitian ini adalah Luas lahan yang ditanami padi di Kabupaten Pesisir Selatan yang diukur dalam satuan ton pada tahun 2013-2020 .

Pupuk Urea

Pemakaian pupuk urea pada lahan sawah yang ditanami padi di Kabupaten Pesisir Selatan diukur dalam satuan ton pada tahun 2013-2020.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dari jumlah kelompok tani perkecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2013-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Induktif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas tanam, pupuk urea, dan tenaga kerja terhadap Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013-2020.

Uji Chow

Dari tabel 2 dapat kita lihat hasil analisis di atas menunjukkan nilai probabilitas *ChiSquare* 0.6044 dikarenakan nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05. Maka estimasi model yang lebih tepat digunakan pada uji ini adalah model *common effect*.

Tabel 1
Hasil Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross Section F</i>	0.759643	(13,95)	0.6998
<i>Cross Section Chi-Square</i>	11.076319	13	0.6044

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Uji Hausman

Tabel 2
Uji Hausman

Test summary	Chi-Sq. Statistic	Chi – Sq. D.f.	Prob.
Cross Section Random	7.462992	3	0.0585

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Hasil Uji *Hausmant Test* menunjukkan bahwa hasil *probabilitas Cross section random* sebesar 0.0585 atau lebih besar dari alfa (> 0.05). Dengan demikian dapat diketahui bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

Uji Lagrange

Tabel 3
Hasil Uji Lagrange

Test Hypotesis			
	Cross Section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.05385 (0.0441)	16.95610 (0.0000)	21.00995 (0.0000)

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Hasil Uji *Lagrange Test* menunjukkan hasil Probabilitas Cross Section dan Both sebesar (0,0000) atau kecil dari alfa ($< 0,005$) . Dengan demikian dapat diketahui Sbahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk mengetahui pengaruh luas tanam, pemakaian pupuk urea dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan adalah model *random effect*.

Analisis Model Terbaik
Analisis Data Panel

Nilai B_0 sebesar 2.33 berarti apabila semua variabel independen yaitu (luas tanam, pupuk urea, dan tenaga kerja) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka produksi padi sebesar 2.33.

Nilai B_1 sebesar 0.867226 berarti ketika variabel luas tanam naik sebesar satu satuan maka produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan juga mengalami kenaikan sebesar 0.867226 dengan asumsi produksi padi tetap.

Nilai B_2 sebesar 0.028603 berarti ketika variabel pupuk urea naik sebesar satu satuan maka produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami kenaikan sebesar 0.028603 dengan asumsi produksi padi tetap.

Nilai B_3 sebesar 0.048827 berarti ketika variabel tenaga kerja naik sebesar satu satuan maka produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan juga mengalami kenaikan sebesar 0.048827 dengan asumsi produksi padi tetap.

Tabel 4
Random Effect Model

Variabel	Coeficient	t-Statistic	Probabilitas
Ln Konstanta	2.333334	9.181872	0.0000
Ln Luas Tanam	0.867226	15.86379	0.0000
Ln Pupuk Urea	0.028603	0.543466	0.5879
Ln Tenaga Kerja	0.048827	2.373860	0.0072

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Analisis SFA (Stochastic Frontier Analysis)

Berdasarkan hasil Tabel 6 diatas dapat diketahui b nilai Ratio *Generalized Likelihood* (LR) sebesar 0.27580704 lebih kecil dari nilai kode palm yaitu 2.706, artinya tidak terdapat inefisiensi pada produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan, terbukti melalui nilai γ (gamma) $0.2946 > 0$ artinya menunjukkan adanya kesalahan atau error yang disebabkan oleh faktor produksi serta ditemukan perbedaan antara produksi di lapang dengan produksi maksimum. Sehingga fungsi produksi frontier stochastic dalam penelitian ini mampu menjelaskan adanya tingkat efisiensi teknis padi sawah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 5

Hasil Pengujian Estimasi *Maximum Likelihood* Metode SFA Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013-2020

Variabel	<i>Maximum Likelihood Estimate</i>		
	Koefisien	SD.error	t-ratio
Konstanta	2.4395388	0.37624295	6.4839457
luas tanam	0.86081192	0.60351662	14.263268
Pupuk urea	0.32277268	0.53148570	0.60730267
Tenaga Kerja	0.47987427	0.17646466	2.7193788
Sigma squared	0.27992842	0.18502825	1.5128955
Gamma	0.29468327	0.81553514	0.36133730
Ratio generalized likelihood (LR)	0.27580704		

Sumber : output Frontier 4.1Data Diolah

Berpengaruh nyata pada taraf 95% ($\alpha=0.05$) t tabel (1.981). Variabel luas tanam menunjukkan nilai t hitung sebesar 14.263 > t tabel (1.981). nilai tersebut menjelaskan bahwa luas tanam berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Variabel pupuk urea menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.607 < t tabel (1.981). nilai tersebut menjelaskan bahwa pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Variabel tenaga kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.719 > t tabel (1.981). nilai tersebut menjelaskan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji F

Random Effect Model	
Prob (F-statistic)	0.000000
F-statistic	360.2924
R-squared	0.909158
Adjusted R-squared	0.906635

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya F- statistik sebesar 360.2924 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000. Sehingga nilai probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari alfa ($\alpha < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob.	Standar Prob.
Ln Luas Tanam	0.867226	15.86379	0.0000	5%
Ln Pupuk Urea	0.028603	0.543466	0.5879	5%
Ln Tenaga Kerja	0.048827	2.737860	0.0072	5%

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa variabel independen yaitu variabel luas tanam dan tenaga kerja berpengaruh signifikan sedangkan variabel pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di karenakan nilai signifikansi lebih kecil dari standar probabilitasnya ($>0,05$), yaitu luas tanam nilai signifikannya $0.0000 < 0,05$ dan

tenaga kerja $0,0072 < 0,05$. Berbeda halnya dengan pupuk urea yang mana tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena nilai signifikannya lebih besar dari standar probabilitas ($>0,05$) dimana nilai signifikannya yaitu $0,5879 > 0,05$.

Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.909158 yang berarti bahwa produksi padi Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2013-2020 sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel luas tanam, pupuk urea dan tenaga kerja, sedangkansisanya ($100\% - 91,4\% = 8,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 8
Hasil Uji R^2

Random Effect Model	
Prob (F-statistic)	0.000000
F-statistic	360.2924
R-squared	0.909158
Adjusted R-squared	0.906635

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Tingkat Efisiensi Teknis

Setelah setiap Kecamatan dirata-ratakan efisiensi teknisnya dapat dilihat bahwa yang memiliki rata-rata tingkat efisiensi teknis tertinggi adalah Kecamatan Bayang yakni sebesar 93,75% dan yang terendah adalah Kecamatan Lunang yakni sebesar 92,42%. Jika tingkat efisiensi teknis berada pada nilai $> 0,8$ (80%) maka dapat dikatakan sudah efisien secara teknis. Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat efisiensi teknis produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Kecamatan diatas 80% sehingga dapat dikatakan sudah efisien secara teknis.

Tabel 9
Hasil Sebaran Analisis Efisiensi Teknis Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013-2020

Interval	Efisiensi Per Tahun
< 0.8	0
> 0.8	112
Jumlah	112
Rata – Rata	0.93
Maksimum	0.96
Minimum	0.84

Sumber : Frontier 4.1 Data Diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh Luas Tanam Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel luas tanam memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel luas tanam sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukan H_0 diterima dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel luas tanam terhadap produksi padi.

Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia. Penggunaan sumberdaya lahan khususnya untuk kegiatan pertanian pada padi umumnya di tentykan oleh kemampuan lahan dan kesesuaian lahan. Lahan sawah memiliki fungsi strategis, karena merupakan penyedia bahan pangan utama bagi penduduk Indonesia (Defriyanti 2019).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriyanto, 2017) yang meneliti mengenai pengaruh luas tanam dan pupuk terhadap produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas tanam memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, artinya semakin luas lahan tanam yang digunakan maka produksi padi yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

Hasil ini penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Defriyanti 2019) yang meneliti tentang pengaruh luas lahan sawah dan luas tanam terhadap produksi padi di Sumatera Selatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel luas tanam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

Pengaruh Pupuk Urea Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pupuk urea memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel pupuk urea sebesar $0.5879 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel pupuk urea terhadap produksi padi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilalullaily , 2021) yang meneliti analisis efisiensi usahatani padi di Jawa dan luar Jawa, kajian prospek peningkatan produksi padi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pupuk urea memiliki hubungan positif dan tidak signifikan. Terlihat bahwa penambahan pemakaian pupuk urea tidak selalu meningkatkan hasil produksi padi dalam kegiatan usahatani padi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel luas tanam sebesar $0.0072 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel tenaga kerja terhadap produksi padi.

Dalam usaha tani tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama, dimaksudkan adalah mengenai kedudukan si petani dalam usaha tani. Petani dalam usaha tani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tapi lebih dari pada itu. Petani adalah pemimpin (manager) usaha tani, mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Jadi disini kedudukan petani sangat menentukan dalam usahatani.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rivanda, 2015) yang meneliti tentang analisis efisiensi usahatani padi di kabupaten karawang. Penelitian ini menyebutkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Tingkat Efisiensi Teknis Produksi Padi di Kabupaten Pesisir Selatan

Tingkat efisiensi teknis di Kabupaten Pesisir Selatan dihitung menggunakan fungsi produksi *frontier stochastic* dengan sebaran hasil analisis efisiensi teknis yang ditunjukkan pada Tabel 10. Capaian nilai efisiensi teknis dikatakan belum efisien apabila indeks nilai yang dimiliki kurang dari 0,8 dan dikatakan efisien ketika indeks tersebut mencapai angka lebih dari 0,8. Nilai rata-rata tingkat efisiensi teknis usahatani padi di Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 0,93 (93%), yang artinya nilai rata-rata produksi padi tersebut dikatakan sudah efisien karena kemampuan efisiensi teknis mencapai 93% dengan nilai efisiensi tertinggi sebesar 96% dan nilai terendah sebesar 84%.

Petani padi di Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan produksi padi dengan pengetahuan dan keterampilan serta dengan penggunaan teknologi dalam menjalankan usahatani padi tersebut. Rata-rata angka efisiensi teknis di Kabupaten Pesisir Selatan lebih besar daripada hasil dari penelitian (Rivanda, 2015) dengan penelitian analisis efisiensi usahatani padi sawah di kabupaten karawang dengan rata-rata tingkat efisiensi teknis sebesar 75%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Nitatianto 2017) pada analisis efisiensi usahatani padi di Kabupaten Sragen sebesar 81%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Dan Efisiensi Teknis Produksi Padi Sawah di Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh positif signifikan variabel luas tanam terhadap produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan variabel pupuk urea terhadap produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Nilai rata-rata tingkat efisiensi teknis usahatani padi di Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 0,93 (93%), yang artinya nilai rata-rata produksi padi tersebut dikatakan sudah efisien karena kemampuan efisiensi teknis mencapai 93% dengan nilai efisiensi tertinggi sebesar 96% dan nilai terendah sebesar 84%.

DAFTAR RUJUKAN

- College, Karl E. Case (wellesley, and Ray C. Fair (yale University). 2015. *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi 9 Jilid 1. Vol. 1.*
- Defriyanti, Wenni Tania. 2019. "Pengaruh Luas Lahan Sawah Dan Luas Tanam Terhadap Produksi Padi Di Sumatera Selatan Melalui Analisis Regresi." *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan* 2(2):122–25. doi: 10.46774/pptk.v2i2.94.
- Hilalullaily, Rivani, Nunung Kusnadi, and Dwi Rachmina. 2021. "Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Jawa Dan Luar Jawa, Kajian Prospek Peningkatan Produksi Padi Nasional." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 9(2):143–53. doi: 10.29244/jai.2021.9.2.143-153.
- Juliyanti, Juliyanti, and Umaruddin Usman. 2018. "Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1(1):31. doi: 10.29103/jepu.v1i1.501.
- Nitatianto, Dipo. 2017. "Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Organik Dan Padi Anorganik." *Salemba Empat* 132.
- Nursalam, 2016, metode penNursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). Padi, Produksi, D. I. Kabupaten, and Pesisir Selatan. 2017. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Pesisir Selatan." Vol. 1.
- Rivanda, Dean Riza, Wini Nahraeni, and Arti Yusdiarti. 2015. "Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah (Pendekatan Stochastic Frontier)." *Jurnal Agribisains* 1(1):1–13.
- Stacey solava and Norbert Delatte. 2003. *Demographic Research* 49(0):1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Tinaprilla, Netti, N. Kusnadi, B. Sanim, and D. B. Hakim. 2013. "Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Di Jawa Barat Indonesia." *Agribusiness Journal* 7(1):15–34. doi: 10.15408/aj.v7i1.5168.
- Wilujeng, Ersya Desta. 2021. "Efisiensi Teknis Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Lamongan." Yoko, Budi, Yusman Syaikat, and Anna Fariyanti. 2017. "Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 2(2):127. doi: 10.29244/jai.2014.2.2.127-140.